

B_A. 1. 2 IMPLEMENTASI SISTEM PENJAMINAN MUTU INTERNALDI.pdf

Submission date: 10-Jan-2024 10:16AM (UTC-0600)

Submission ID: 2268924949

File name: B_A._1._2_IMPLEMENTASI_SISTEM_PENJAMINAN_MUTU_INTERNALDI.pdf (300.55K)

Word count: 5078

Character count: 34281

1 **IMPLEMENTASI SISTEM PENJAMINAN MUTU INTERNAL DI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH METRO LAMPUNG**

Gariato, Yurnalis Etek, Koderi, Muhammad Ihsan Dacholfany

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Indonesia

*Korespondensi: *muhammadihsandacholfany@gmail.com*

ABSTRAK

Universitas Muhammadiyah Metro merupakan perguruan tinggi yang bernuansa Islami dan satu satunya perguruan tinggi swasta terbaik se-Sumatra versi Lembaga Internasional Webometrics, rilis Juli 2020. Akan tetapi masih ada sebagian dosen dan mahasiswa yang belum memahami sepenuhnya keberadaan lembaga penjaminan mutu (LPM) dalam standar pendidikan tinggi (SPT) yang menjamin kualitas/mutu perguruan tinggi sehingga UM Metro belum mencapai visi misi secara optimal dan semua pemangku kepentingan belum sepenuhnya merasakan hasil penjamin mutu (Quality Assurance). Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan mendeskripsikan keadaan sistem penjaminan mutu internal (SPMI) di UM Metro mulai dari bagaimana cara penetapan, pelaksanaan, evaluasi, pengendalian, dan peningkatan. Penelitian merupakan penelitian deskripsi kualitatif, dengan analisis deskriptif kualitatif. Data dikumpulkan dengan cara wawancara, dokumentasi, dan observasi. Hasil analisis penelitian tentang implementasi SPMI di UM Metro: melalui tahapan-tahapan sebagai berikut: 1) Tahapan Penetapan standar, visi, misi, peraturan, kebijakan, akademik, manual mutu akademik, seterusnya pada prodi ada kompetensi lulusan. 2) Pelaksanaan standar pendidikan tinggi disosialisasikan kepada semua yang terkait, bahwa pentingnya sistem penjaminan mutu dalam penyelenggaraan perguruan tinggi dilakukan oleh SDM yang berkualitas dan dukungan pimpinan. 3) Evaluasi yang dilakukan dalam pelaksanaan standar pendidikan tinggi mulai mingguan, bulanan, tahunan yang melibatkan tim ahli dibawah pengawasan LPM. 4) Pengendalian, temuan dari hasil evaluasi ditindaklanjuti yang sudah baik ditingkatkan dengan memberi reward, dan yang belum baik diberikan pembinaan sesuai standar pendidikan tinggi. 5) Peningkatan, hasil-hasil dari implementasi pengembangan sebelumnya yaitu penetapan, pelaksanaan, evaluasi, pengendalian, selanjutnya ditingkatkan sehingga hasilnya dirasakan oleh pengguna jasa pendidikan tinggi. Implikasinya menunjukkan bahwa SPMI sangat penting diterapkan di perguruan tinggi untuk mencapai tingkatan kualitas perguruan tinggi unggul yang dapat dirasakan oleh semua pemangku kepentingan (Stake-HolderS).

Kata Kunci: Sistem Penjaminan Mutu, Lembaga, Universitas Muhammadiyah

1. PENDAHULUAN

Manajemen Perguruan Tinggi dihadapkan pada tantangan lingkungan yang berubah cepat sehingga membutuhkan strategi dan pendekatan yang sesuai dengan kinerja organisasi yang dipimpinnya (Mulyasa & Aryani, 2022). Pernyataan tersebut sejalan dengan pernyataan (E.Mulyasa, 2016) bahwa: tuntutan bagi Perguruan Tinggi untuk memiliki organisasi yang sehat merupakan salah satu poin strategis dalam HELTS (*Higher Education Long Terms Strategy*) 2003–2010, sehingga “*a continuous quality improvement should become its primary concern.*” Hanya organisasi atau satuan pendidikan yang sehatlah yang dapat memberikan pelayanan yang baik bagi terjadinya “*a continuous quality improvement*”.

Masih rendahnya mutu Perguruan Tinggi di Indonesia dapat dilihat berdasarkan hasil akreditasi perguruan tinggi dan program studi dari 4.472 perguruan tinggi di Indonesia, baru 50 perguruan tinggi yang memiliki akreditasi A dan program studi terakreditasi A baru sebanyak 2.512. Hal ini merupakan bukti bahwa mutu perguruan tinggi Indonesia harus berbenah diri. Standarisasi yang ditetapkan oleh Badan Akreditasi Nasional Perguruan tinggi (BAN PT) harus diimplementasikan dalam memperbaiki mutu perguruan tinggi. Standarisasi perguruan tinggi ini diharapkan dapat meningkatkan mutu perguruan tinggi. Sehingga pola penjaminan mutu tidak hanya dilakukan oleh eksternal saja, tetapi juga harus dilakukan secara otonom oleh perguruan tinggi sesuai dengan permenristekdikti Nomor Nomor 62 tahun 2016 tentang system penjaminan penjaminan mutu Pendidikan tinggi (SPM Dikti) (Arifudin, 2019).

Hasil pemetaan mutu pendidikan secara nasional tahun 2014 menunjukkan hanya sekitar 16% satuan pendidikan yang memenuhi standar Nasional pendidikan (SNP), sekitar 40% Standar pelayanan Minimal (SPM) dan 34% masih di bawah SPM. Hal ini disebabkan karena masih banyak pengelola pendidikan yang tidak mengerti makna standar mutu pendidikan. Selain itu pada umumnya pengelola satuan pendidikan belum memiliki kemampuan untuk menjamin bahwa proses pendidikan yang dilaksanakan memenuhi standar ekualitas yang ditetapkan (Mauly & Gustini, 2019).

Lembaga penjaminan mutu (LPMU) di sebuah Perguruan Tinggi memiliki peranan yang sangat vital dalam menghasilkan mutu pendidikan dalam pengelolaan perguruan Tinggi. SPM Dikti bertujuan menjamin pemenuhan Standar Dikti secara sistemik dan berkelanjutan, sehingga tumbuh dan berkembang budaya mutu. Dengan demikian, SPMI sebagai salah satu sub sistem dari SPM Dikti, bertujuan meningkatkan mutu pendidikan tinggi secara sistemik dan berkelanjutan melalui PPEPP Standar Dikti, al hasil budaya mutu akan tumbuh berkembang. Tentu tujuan akan tercapai apabila setiap perguruan tinggi telah mengimplementasikan SPMI dengan baik dan benar, Sedangkan akreditasi eksternalnya memenuhi kebutuhan luarnya. Seberapa jauh perguruan tinggi melampaui SN Dikti yang ditunjukkan dengan penetapan Standar Dikti yang ditetapkan perguruan tinggi tersebut perwujudan dari dua tujuan lain dari SPMI, yaitu untuk: pencapaian visi dan pelaksanaan misi perguruan tinggi tersebut, dan b) pemenuhan kebutuhan pemangku kepentingan (stakeholders) perguruan

tinggi tersebut (Kemenristekdikti, 2008). Pada umumnya masyarakat masih cukup banyak alumni/lulusan Perguruan Tinggi yang bekerja belum sesuai dengan keahliannya bahkan sebagian besar belum terserap didunia kerja, Ini mendandakan kualitas mutu pendidikan perguruan tinggi masih perlu ditingkatkan. Itu sebabnya masyarakat di era modern ini selalu mencari, memilih pendidikan yang memberikan kepastian lulusan/alumni yang dihasilkan mampu bersaing didunia kerja baik taraf nasional maupun internasional, sehingga keberadaan lembaga pendidikan tinggi di masyarakat sangat diminati menjadi tujuan akhir studi calon mahasiswa karna berkualitas ditandai dengan lulusan yang terserap didunia kerja (Margareta et al., 2018).

SPM DIKTI merupakan kegiatan sistemik untuk meningkatkan mutu perguruan tinggi secara berencana dan berkelanjutan, sedangkan tujuannya adalah menjamin pemenuhan standar pendidikan tinggi sehingga berkembang budaya mutu di perguruan tinggi Indonesia, oleh karena itu Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi mengintegrasikan tiga struktur sebagai berikut: (a) Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) yang dilaksanakan oleh setiap perguruan tinggi, (b) Sistem Penjaminan Mutu Eksternal (SPME) dengan kata lain Akreditasi yang dilaksanakan oleh Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN PT) atau Lembaga Akreditasi Mandiri Perguruan Tinggi (LAM PT), dan (c) Pangkalan Data Pendidikan Tinggi (PD Dikti) baik pada aras perguruan tinggi maupun aras Kementerian Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi (Ferils & Syarifuddin, 2020). Secara umum masyarakat Islam calon mahasiswa sebagai pengguna jasa perguruan tinggi Islam berharap lembaga tersebut dapat membina derajat manusia dan mencetak kader yang punya karakter kenabian (*profetik*) proposional unggul dan mencerahkan. Dengan demikian output yang dihasilkan berkualitas, memiliki keterampilan, wawasan ilmu pengetahuan dan teknologi serta beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT yang memperoleh transformasi ilmu dari pendidik, selanjutnya lulusannya mampu mandiri mengembangkan pemahaman Al Islam dan ke Muhammadiyah dengan keimanan dan ketaqwaannya, perbuatan yang baik serta sesuai dengan aturan norma-norma agama maupun aturan pemerintah dalam negara.

Berdasarkan dari data emperis di Universitas Muhammadiyah (UM) Metro, perguruan tinggi yang bercorak keislaman dengan visi misinya yang profetik (sifat-sifat kenabian) profesional unggul dan mencerahkan, yang tumbuh berkembang sehingga mampu bersaing dalam memenuhi kebutuhan pasar dunia kerja yang pada akhirnya alumni lembaga pendidikan tingginya tersebut dapat diterima pasar kerja dan dapat menciptakan lapangan kerja. Dapat ditampilkan data yang penulis peroleh dari hasil *prasurvey* selama dua puluh hari (1–20 Mei 2021) di Universitas Muhammadiyah Kota Metro lampung yang selanjutnya menjadi pilihan tempat penelitian yaitu: (a) Perguruan Tinggi Muhammadiyah Aisyiah (PTMA) UM Metro yang terletak di kecamatan Metro Timur Kota Metro pusat kampus 15A terjangkau dan strategis dan (b) Universitas Muhammadiyah Metro perguruan Tinggi Muhammadiyah Aisyiah (PTMA) pertama terbaik se-Sumatra versi Kemendikbud RI pada 2020 Versi lembaga Internasional Webometric Rilis Juli 2020, (c) Kampus yang punya ciri keislaman

dengan konten Al Islam dan ke Muhammadiyah ini pada tahun 2021 data menunjukkan UM Metro telah meluluskan mahasiswa berjumlah 926 orang, (d) Universitas Muhammadiyah Metro Lampung memiliki program studi yang terdiri dari : 24 program studi, ada 4 prodi dengan akreditasi A , 5 prodi baik sekali, 12 terakreditasi B, 2 Prodi terakreditasi baik, 1 prodi terakreditasi BAN PT.

Implementasi sistem penjaminan mutu internal (SPMI) menjalankan proses mulai dari Perencanaan, penetapan menyeluruh dokumen, pelaksanaan/ melaksanakan dokumen yang direncanakan/ mengevaluasi bila ada kekurangan diperbaiki, mengendalikan, kekurangan atau masalah dikendalikan, dikembangkan, diharapkan hasil dari perencanaan, pelaksanaan, pengendalian dapat meningkat sesuai yang diharapkan.

Berdasarkan dari beberapa latar belakang penelitian di UM Metro Lampung dengan judul Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal. Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini mengungkapkan implementasi sistem penjaminan mutu internal meliputi; Mendiskripsikan dan menganalisis penetapan standar pendidikan tinggi bidang akademik di UM Metro Lampung, mendiskripsikan dan menganalisis pelaksanaan standar pendidikan tinggi bidang akademik di UM Metro Lampung, mendiskripsikan dan menganalisis evaluasi standar pendidikan tinggi bidang akademik di UM Metro Lampung, mendiskripsikan dan menganalisis pengendalian standar pendidikan tinggi bidang akademik di UM Metro Lampung dan mendiskripsikan dan menganalisis peningkatan standar pendidikan tinggi bidang akademik di UM Metro Lampung.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi

Sistem penjaminan mutu internal (SPMI) yang menjamin kualitas mutu perguruan tinggi memiliki kaitan yang sangat erat terhadap penilaian barang atau jasa. Karena mutu bisa bermakna beragam artinya bisa menimbulkan multi tafsir antara satu dengan lainnya antara Lembaga Pendidikan satu dengan Lembaga Pendidikan lainnya. Edward Sallis, dalam *Total quality management in education: Third edition, Total Quality Management in Education: Third Edition*, menjelaskan bahwa pada suatu lembaga, peningkatan mutu pendidikan merupakan hal terpenting yang harus dilakukan, meskipun dengan sifatnya yang abstrak mutu pendidikan menjadi hal yang sukar diukur sehingga belum terdapat ketetapan yang pasti poin mana agar lembaga pendidikan dapat bermutu tinggi (Sallis, 2014). Tidak heran kemudian muncul perbedaan sudut pandang/perbedaan makna dan kriteria penilaian mutu sebuah lembaga pendidikan. Lembaga Pendidikan satu dengan Lembaga Pendidikan lainnya.

Mutu memiliki kemampuan dalam memberikan kepuasan kebutuhan baik yang tersurat maupun tersirat karena memuat keadaan dan karakteristik secara

komprehensif baik barang atau jasa (Rohia, 2010). Mutu dalam definisi pemenuhan spesifikasi kepuasan tersebut mengacu pada penggunaan atau kesesuaian dalam mencapai tujuan atau definisi kualitas menurut produsen. Ketercapaian kualitas menurut produsen dapat diraih apabila spesifikasi produk atau jasa yang ditetapkan secara konsisten telah terpenuhi sebelumnya oleh pembuat produk. Dalam sebuah sistem, kualitas ditampilkan oleh produsen sebagai sistem jaminan mutu sehingga memungkinkan untuk produksi yang konsekuen dari produk dan jasa dalam memenuhi spesifikasi atau standar khusus. Produk atau jasa dianggap bermutu apabila produk atau jasa yang diproduksi telah memenuhi syarat atau standar dan spesifikasi yang telah dibuat. Mutu produk pendidikan dipengaruhi oleh kemampuan lembaga untuk mengelola seluruh potensinya secara optimum, diawali dari tenaga pendidik, pendidik, peserta didik, proses pembelajaran, sarana prasarana, keuangan, serta kehumasan (Mubarak, 2015).

Dalam rangka pemenuhan tuntutan dan kebutuhan *stakeholders* dan lembaga yang dapat berperan secara fleksibel dalam persaingan global, strategi peningkatan kualitas lembaga harus dikembangkan dengan baik. Upaya perumusan strategi ini dapat diselaraskan dengan pencapaian perencanaan strategis secara terencana, efektif, fokus, efisien dan intensif dalam proses meningkatkan kualitas era terbuka saat ini (Mutohar, 2019). Perumusan standar mutu pada ranah pendidikan dilakukan dengan cara pengukuran secara kualitatif bidang pendidikan agama, budi pekerta dan swerta moral, dan secara kuantitatif bidang skolastik (Koswara & Hartini, 2018). Rumusan mutu pendidikan berdasar pada kebijakan, proses pembelajaran, kurikulum, dosen, dan sarana prasarana. Mutu pendidikan harus disesuaikan dengan pandangan, kebutuhan dan harapan masyarakat tidak hanya disandarkan pada institusi penyelenggara pendidikan sehingga mampu berkembang dan mengikuti perubahan zaman.

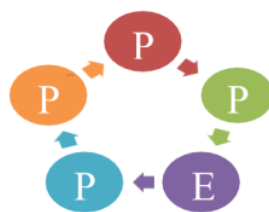
Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI)

Secara umum pengertian penjaminan mutu (*quality assurance*) di pendidikan tinggi adalah proses secara konsisten dan berkesinambungan menciptakan dan menerapkan standar mutu pendidikan untuk mencapai kepuasan pelanggan. Sebagai proses untuk memastikan kualitas lulusan sesuai dengan kompetensi yang telah ditetapkan/dijanjikan, maka kualitas dapat dikatakan terjaga dan terus ditingkatkan.⁷ Dengan kata lain, sebuah perguruan tinggi dianggap berkualitas jika mampu membangun dan mengimplementasikan visi kampus dengan memenuhi misinya (aspek deduktif) dan menyediakan *stakeholders* (aspek induktif). kebutuhan mahasiswa, masyarakat, dunia usaha, dan profesional. Dengan demikian, perguruan tinggi harus mampu merencanakan, mengelola dan mengontrol proses yang menjamin kualitas. Prinsip-prinsip SPMI sesuai dengan UU Dikti dan Permenristekdikti No. 62 Tahun 2016 tentang SPM Dikti dapat diringkas sebagai berikut: (a) setiap perguruan tinggi mengembangkan dan mengimplementasikan otonom SPMI secara mandiri, baik pada ranah Unit Pengelola Program Studi (Perguruan Tinggi, Departemen, Jurusan, atau bentuk lain) maupun pada ranah perguruan tinggi (Akademi, Akademi Komunitas, Politeknik, Perguruan Tinggi, Institut, atau Universitas), (b) Perguruan tinggi menetapkan Standar SPMI menggunakan Standar Dikti yang berisi SN Dikti yang

telah ditetapkan oleh Menteri dan Standar Dikti, (c) Akurasi SPMI ditetapkan berdasarkan data dan informasi yang tepat dan akurat pada PD Dikti, (d) Implementasi SPMI yang Terencana dan Berkelanjutan menggunakan 5 (lima) langkah penjaminan mutu, yaitu PPEPP Standar Dikti yang membentuk suatu siklus, (e) Terdokumentasi, Langkah kegiatan PPEPP dalam SPMI harus tertulis pada suatu dokumen, dan didokumentasikan secara sistematis. Hal lain seperti tata kelola SPMI, sumber daya implementasi SPMI, serta evaluasi pelaksanaan Standar Dikti ditetapkan oleh setiap perguruan tinggi. Selain itu keberadaan unit kerja SPMI untuk mengelola SPMI, (f) berdasarkan Permenristekdikti No. 62 Tahun 2016 Tentang SPM Dikti bukan merupakan keharusan, hanya keberadaan SPMI yang wajib ada di setiap perguruan tinggi SPM Dikti memiliki fungsi dalam mengendalikan penyelenggaraan pendidikan tinggi oleh perguruan tinggi dalam mewujudkan pendidikan tinggi yang bermutu. Sebagai salah satu sub sistem dari SPM Dikti, fungsi SPMI.

Siklus Sistem Penjaminan Mutu Internal Pendidikan Akademik

Pelaksanaan penjaminan mutu secara umum dilakukan dengan tiga tahapan yaitu: (a) kesepakatan antara target yang akan dicapai dan sesuai standar, (b) Penentuan kegiatan-kegiatan yang akan dinilai kualitasnya dan (c) Pemeliharaan kualitas pada pelaksanaan prosedur (Elton, 1995a). Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) adalah kegiatan sistematis yang menjamin mutu pendidikan tinggi, secara otonom atau mandiri, oleh setiap lembaga pendidikan tinggi untuk memantau dan meningkatkan penyelenggaraan pendidikan tinggi yang terencana dan berkelanjutan (Kementerian Riset, 2018). Mekanisme SPM Dikti yang diawali oleh perguruan PT dengan mengimplementasikan SPMI melalui siklus kegiatan yang disingkat sebagai PPEPP, yaitu terdiri atas Penetapan Standar Dikti Pelaksanaan Standar Dikti Evaluasi (Pelaksanaan) Standar Dikti Pengendalian (Pelaksanaan) Standar Dikti Peningkatan Standar Dikti (Kementerian Riset, 2018).



Gambar. 1 Siklus PPEPP

Penjaminan Mutu dalam Perspektif Islam

Dalam Tafsirnya Ibnu Katsir menjelaskan taqwa sendiri diaplikasikan dalam dua hal, menepati aturan Allah dan menjauhkan diri dari larangannya. Jadi, tidak bisa kita mengatakan “*saya telah menegakkan shalat*”, setelah itu berbuat maksiat kembali. Karena makna takwa sendiri saling bersinergi, tidak dapat dipisahkan. Begitu pula penjelasan Al-Qurthubiy yang menyatakan bahwa perintah taqwa (pada ayat ini) bermakna: “Bertaqwalah pada semua perintah dan larangannya, dengan cara melaksanakan kewajiban-kewajibanNya ,dan menjauhi larangan-larangan Allah dalam

seluruh aspek kehidupan kita” Pada potongan ayat selanjutnya inilah yang memiliki makna dan motivasi mendalam tentang intropeksi diri dan pentingnya manajemen waktu yang baik sehingga menjadi penting untuk selalu menanam kebaikan untuk dipetik kelak di hariakhir.

Menjaga mutu juga termasuk dalam hal merealisasikan sifat *ihsan* sehingga manusia tidak diperbolehkan berbuat kerusakan. *Ihsan* berasal dari kata *husn*, didefinisikan pada hal kualitas yang baik dan indah. Kata *husn* juga dapat diartikan pada kualitas yang positif (kebajikan, kejujuran, ramah, menyenangkan, indah, selaras, dll) (Kementerian Riset, 2018). Manajemen peningkatan mutu pendidikan Islam, sesuatu dikategorikan bermutu apabila memberikan kebaikan, baik untuk internal atau diri sendiri (lembaga) maupun eksternal atau pihak lain (*stakeholder* dan pelanggan). Kebaikan yang dimaksud merujuk pada kemampuan memuaskan pelanggan sebagai pengguna. Kualitas pendidikan bukanlah sesuatu yang dilabelkan dari luar, namun lebih kepada proses dari dalam secara kontinyu untuk mencapai idealismenya sendiri dan tidak untuk memenuhi kriteria dan idealisme pihak lain. Perguruan tinggi dapat dikategorikan bermutu apabila telah memenuhi standar, misi utama institusi yaitu dalam rangka pemenuhan kebutuhan dan keinginan pelanggannya (Bendriyanti, 2019).

Bermutunya sebuah proses dapat ditunjukkan jika anggota lembaga pendidikan bekerja secara maksimal, memiliki komitmen tinggi dan keistiqamahan dalam melaksanakan pekerjaannya. Tanpa adanya hal tersebut, dalam konteks lembaga pendidikan yaitu pada civitas akademika, mutu proses dari lembaga pendidikan tidak mungkin akan diraih. Oleh karena itu, personalia yang bermutu dan berdedikasi tinggi sangat menentukan terjaminnya proses yang bermutu. Sehingga usaha yang optimal atau berkualitas itu harus diterapkan pada semua jenjang, semua sektor dalam lembaga pendidikan. Apabilakesadaran oleh civitas akademika lembaga pendidikan terbentuk, maka mutu lembaga pendidikan tersebut akan dapat tercipta.

3 METODE

Penelitian Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) ini dilakukan di Perguruan Tinggi Muhammadiyah Aisyiah (PTMA) tepatnya di Universitas Muhammadiyah (UM) Metro Lampung dengan alamat di jl. Ki Hajar Dewantara No. 116 Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 42454 Kelurahan Iring Mulyo, Kec. Metro Timur Kota Metro Provinsi Lampung. Waktu yang digunakan dalam penelitian ini selama 06 bulan mulai dari tanggal 20 oktober 2021 sampai dengan tanggal 20 maret 2022. Penelitian Implementasi sistem penjaminan mutu internal di UM Metro ini menggunakan paradigma interpretiv dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif, pendekatan yang digunakan adalah fenomenologis naturalistik. Dalam hal ini peneliti sebagai subyek yang akan meneliti dan mengambil hasil penelitiannya di UM Metro Lampung. Metode deskriptif kualitatif mempunyai tujuan untuk mengungkap fakta secara alami, keadaan/kejadian, fenomena yang terkait pada saat berlangsungnya penelitian, partisipan dapat menyuguhkan/memberikan datanya dengan apa adanya tanpa rekayasa ditambah- tambah atau dikurangi bahkan dimanipulasi. Hal ini untuk memperoleh data yang sebenarnya yang alami, maka penelitian seyogyanya dilakukan ditempat yang terjamin kebenarannya dan

kejujurannya, misalnya penelitian di Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) di amal usaha Muhammadiyah (AUM) seperti pendidikan tingginya yakni Universitas Muhammadiyah Metro (UM) Metro. Sifatnya yang deskriptif maka penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi data secara mendalam tentang Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) di UM Metro Lampung.

Pada penelitian kualitatif yang menjadi instrumen utama penelitian adalah peneliti sendiri, sehingga penelitian harus divalidasi terkait dengan seberapa jauh peneliti siap melakukan penelitian untuk selanjutnya terjun kelapangan. Teknik pengumpulan data juga tidak kalah pentingnya dalam penelitian, karna tujuan utama diadakannya penelitian adalah untuk mendapatkan data. Data yang diperoleh dari partisipan secara alamiah saat observasi sangat dominan apa yang diharapkan oleh obyek peneliti. Data yang dikumpulkan berkaitan dengan implementasi system penjaminan mutu internal (SPMI) perguruan tinggi keagamaan islam swasta yang penelusurannya melalui wawancara dan observasi. Kualitas dari hasil penelitian yang sudah dikumpulkan sangat ditentukan oleh kualitas instrument penelitian dan pengumpulan data, sebagaimana pendapat Sugiyono terkait metode pengumpulan manajemen.

Data yang sudah dikumpulkan baik secara sekunder (dokumen, foto, benda penunjang lain) maupun data primer (bentuk verbal/kata-kata/ucapan, perilaku informan orang yang tau dan faham terhadap masalah terkait fokus masalah penelitian) yang ditanyakan antara lain : 1) penetapan standar Pendidikan tinggi bidang akademik di UM Metro Lampung, 2) pelaksanaan standar Pendidikan tinggi bidang akademik di UM Metro Lampung, 3) Evaluasi pelaksanaan standar Pendidikan tinggi bidang akademik di UM Metro Lampung, 4) Pengendalian pelaksanaan standar Pendidikan tinggi bidang akademik di UM Metro Lampung (a) Peningkatan Standar Pendidikan tinggi bidang akademik di UM Metro Lampung. Sumber data dalam penelitian ini ialah: adalah informan, instrumen penelitian, subyek penelitian. Proses yang dilalui peneliti berusaha melakukan pengumpulan data-data guna mendapatkan jawaban dari masalah yang dirumuskan melakukan observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi.

Dalam penelitian yang ilmiah diperlukan analisa data yang fungsinya mengumpulkan data secara sistematis dengan wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi dengan demikian analisis dilakukan melalui kegiatan menelaah data secara komprehensif, menyusun, mengurainya menjadi satuan-satuan yang dapat dikelola secara baik, membandingkan, mencari model, menemukan apa yang dimaksudkan, dan apa yang diteliti dan diputuskan peneliti untuk dilaporkan secara benar. Analisa data menurut Miles dan Huberman (1984) dalam (Sugiyono, 2019) dikemukakan bahwa analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga data sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu data *reduction*, *data display* dan *conclusion/drawing/verification*

4. HASIL PEMBAHASAN

4.1 Penetapan Kebijakan Standar Mutu SPMI di UM Metro

Hasil wawancara dengan Ketua LPM menghasilkan poin-poin penting tentang cara penetapan kebijakan SPMI UM Metro. Cara memperoleh penetapan standar pendidikan tinggi bidang akademik di UM Metro mengikuti Litbang DIKTI PP Muhammadiyah, standar pada perguruan tinggi (PT), dasar Rencana Induk Pengembangan (RIP), Rencana strategis (RENSTRA), dan lain-lain. Sedangkan proses memperoleh penetapan standar pendidikan tinggi bidang akademik di UM Metro dilakukan dengan cara membentuk TIM untuk membuat draft dan selanjutnya menilai draft tersebut sebelum diajukan untuk memperoleh SK Rektor setelah divaliasi oleh validator sesuai landing sektor, seperti WD 1,2, Dekan. Ada juga validasi yang ditempuh melalui FGD. Selanjutnya, cara memilih menetapkan standar pendidikan tinggi bidang akademik di UM Metro menempatkan SNPT sebagai acuan tertinggi yang dibuat oleh DIKLITBANG PP Muhammadiyah, seperti contoh standar AIK dan lain-lain harus divalidasi berdasarkan kondisi SDM.

Wawancara juga diperkuat oleh wawancara dengan staf LPM UM Metro tentang mekanisme penetapan standar SPMI di UM Metro³ dimana penetapan SPMI UM Metro merujuk pada kebijakan tertinggi bagi PTMA yaitu Permendikbud Nomor 3 tahun 2020 tentang SNPT, dimana ini menjadi acuan penetapan Standar Tri dharma yaitu Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, sedangkan dharma ke empat merujuk pada Peraturan Majelis Pendidikan Tinggi dan Pengembangan PP Muhammadiyah tentang satandar Al Islam dan Kemuhammadiyah. Selain hasil wawancara, peneliti juga menelaah dokumen SPMI dengan hasil sebagai berikut⁴. Penelitian ini secara umum bertujuan untuk menghasilkan konsep Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) di perguruan tinggi. Berdasarkan hasil pengumpulan data diperoleh temuan penelitian sebagai berikut: Pertama, Penetapan standar SPMI di UM Metro terdiri dari standar nasional pendidikan tinggi (SN Dikti) ditambah dengan standar pendidikan tinggi (melampaui SN Dikti) yang ditetapkan oleh UM Metro. Penetapan standar Dikti di UM Metro didasarkan pada Undang-Undang Pendidikan Tinggi, Permenristekdikti dan Permendikbud; nilai dasar yang dianut perguruan tinggi UM Metro; visi, misi dan tujuan perguruan tinggi/ program studi UM Metro; hasil analisis SWOT; *tracer study*; dan *need assessment* terhadap pengguna lulusan. Standar Dikti yang ditetapkan perguruan tinggi UM Metro pada poin tertentu ada yang melampaui SN Dikti.

Menurut Halimatus (2011:2) mengemukakan bahwa penetapan standar dan mekanisme penjaminan mutu adalah otoritas perguruan tinggi, yang penting adalah upaya benchmarking mutu pendidikan tinggi berkelanjutan.

4.2 Pelaksanaan Standar Mutu Pendidikan Tinggi Bidang Akademik di UM Metro Lampung

Pelaksanaan Standar SPMI di UM Metro, pelaksanaan standar Dikti di UM Metro diawali dengan melakukan sosialisasi. UM Metro memang sudah pernah melakukan sosialisasi terkait standar Dikti, namun sosialisasi yang dilakukan masih sebatas pemenuhan syarat saja, artinya belum dilakukan secara intens dan berkelanjutan. Hal ini menyebabkan stakeholder internal belum memahami bahkan tidak mengetahui terkait SPMI UM Metro. Peningkatan loyalitas pegawai dalam menjalankan standar mutu dapat didorong dengan strategi yang digunakan oleh perguruan tinggi UM Metro yang meliputi internalisasi budaya mutu, pemberian rewards dan punishment. Keberhasilan standar mutu internal perguruan tinggi UM Metro perlu ditopang dengan komitmen yang tinggi dari para pimpinan, ketersediaan sumberdaya manusia yang mampu dan mau melaksanakan standar mutu internal dengan optimal serta didukung oleh sistem teknologi informasi yang layak dan memadai. Suci (2017:217) mengemukakan bahwa implementasi penjaminan mutu perguruan tinggi sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor yang ada dilingkungan perguruan tinggi itu sendiri, diantaranya

praktik politik organisasi, kepemimpinan dan kebijakan rekrutmen pejabat struktural terkait. Dukungan perguruan tinggi terhadap kemampuan kinerja dosen dan karyawan juga sangat dibutuhkan, dukungan ini bisa dalam bentuk pembinaan atau pendampingan, workshop, pelatihan ataupun seminar dan loka karya. Tenaga pendidik dan kependidikan yang memiliki kemampuan dalam mengembangkan diri dan karirnya tentu akan memiliki nilai positif untuk perguruan tinggi, sehingga perlu diciptakan iklim persaingan yang sehat dalam memotivasi seluruh stakeholder sehingga dapat menjalankan standar Dikti dengan penuh kesadaran dan loyalitas tinggi.

Sebelum memasuki tahap pelaksanaan standar pendidikan tinggi UM Metro harus melakukan sosialisasi secara masif dengan melibatkan para pemangku kepentingan, termasuk jika ada pejabat baru karena pergantian jabatan, maka harus diberi wawasan dengan mensosialisasikan standar mutu internal UM metro. Hal ini dimaksudkan agar pelaksanaan standar Dikti sesuai harapan dalam rangka mencapai visi misi perguruan tinggi UM Metro.

4.3 Evaluasi pelaksanaan standar SPMI

Sistem penjaminan mutu perguruan tinggi UM Metro dilengkapi dengan adanya evaluasi diri sendiri sehingga pengembangan mutu yang dilaksanakan bersifat mandiri dengan berlandaskan motivasi internal yang tumbuh juga dalam diri pribadi masing-masing individu. Menurut Fitrah, dkk (2018:81) evaluasi yang baik harus dapat menjelaskan hal-hal yang diperkirakan dapat dianggap sebagai atribut mutu perguruan tinggi, yaitu relevansi tujuan dan sasaran, efisiensi, produktivitas, efektivitas dan akuntabilitas. Pola pengawasan dan evaluasi di UM Metro masih mengandalkan AMI, RTM dan pola-pola survei tanpa terjun langsung melihat kondisi real dilapangan. Hal ini menyebabkan UM Metro kurang mendapatkan potret nyata kelebihan dan kekurangan yang dimiliki, masalah di bawah terkadang juga berlarut-larut dalam menemukan penyelesaian. Self Evaluation (evaluasi diri) merupakan bagian dari sistem evaluasi penjaminan mutu internal UM Metro baik di tingkat institusi maupun jurusan/ program studi. Sistem evaluasi diri mengharuskan adanya feed back/umpan balik dari hasil evaluasi yang dilakukan, dimana langkah selanjutnya adalah mengambil langkah tindak lanjut yang harus dilakukan dari hasil evaluasi tersebut. Sistem evaluasi diri yang berada di dalam satu siklus SPMI sebagai bagian dalam perbaikan mutu berkelanjutan, melekat kuat pada masing-masing jenjang pendidikan, seperti jurusan/ prodi, fakultas serta institusi lembaga perguruan tinggi UM Metro. Sehingga evaluasi diri memiliki fungsi yang sangat penting yaitu sebagai instrumen perbaikan mutu yang berkelanjutan, pengendali dan juga bentuk akuntabilitas UM Metro.

4.4 Pengendalian Pelaksanaan Standar SPMI,

Pengendalian di UM Metro dilakukan atas dasar temuan hasil evaluasi yang dilakukan oleh tim audit mutu internal. Bancin (2017:7) dalam penelitiannya mengemukakan apabila hasil evaluasi menunjukkan ketercapaian standar mutu yang telah ditetapkan maka butir mutu yang bersangkutan harus ditingkatkan, akan tetapi jika hasil evaluasi menunjukkan belum tercapai maka harus dilakukan tindakan perbaikan agar standar mutu dapat tercapai. Tim audit mutu internal yang diberi mandat ini sebelumnya telah diberikan bekal berupa pelatihan/ workshop. Kegiatan yang dilakukan adalah membuat rencana perbaikan, melaksanakan perbaikan dan melakukan pencegahan agar permasalahan yang sama tidak terulang kembali.

Temuan (findings) dari hasil evaluasi jika telah sesuai dengan standar Dikti maka harus

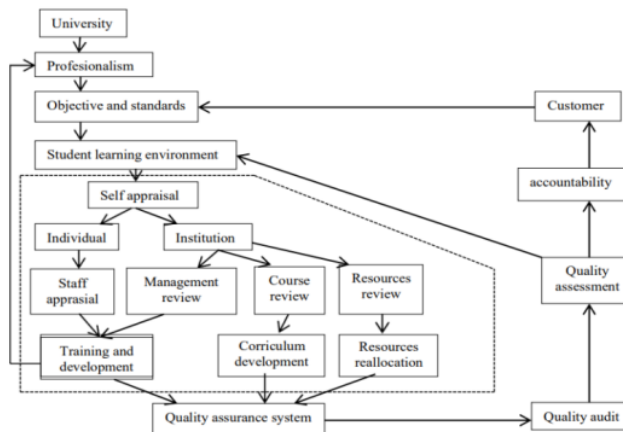
dipertahankan sehingga kedepannya dapat dilakukan peningkatan. Temuan yang tidak sesuai atau belum mencapai standar Dikti yang telah ditetapkan oleh perguruan tinggi harus disampaikan kepada pemimpin unit atau pimpinan perguruan tinggi, sehingga dapat segera dilakukan tindakan koreksi ataupun perbaikan dengan tepat untuk menyesuaikan standar pendidikan tinggi yang telah ditetapkan.

4.5 Peningkatan standar SPMI Peningkatan standar Dikti

Kegiatan peningkatan mutu dilakukan dengan mengulang kembali proses/ siklus sistem penjaminan mutu internal. Peningkatan mutu ini dilakukan dengan cara: (a) dilakukan melalui rapat tinjauan manajemen (RTM); (b) melibatkan pihak yang terlibat adalah pimpinan terkait sesuai dengan tingkatan; (c) melakukan benchmarking pada perguruan tinggi lain yang lebih unggul. Anak yang masih kecil sehingga belum bisa ditinggalkan, dan kendala yang lainnya. Tentu saja hal ini membutuhkan dukungan, motivasi dan aturan yang kuat dari pimpinan sehingga para dosen dapat mengambil dan menyelesaikan pendidikan sebagaimana yang diharapkan. Kholid (2017:3) mengemukakan bahwa motivasi tidak hanya ditentukan oleh sikap, akan tetapi juga oleh alat motivasional seperti keinginan untuk menyenangkan oranglain, adanya janji atau hadiah, pengalaman keberhasilan dan lain sebagainya.

Hasil penelitian ini relevan dengan temuan Hendrawan, dkk (2017:1) bahwa proses penjaminan mutu internal yang dilakukan perguruan tinggi dalam rangka meningkatkan mutu berkelanjutan melalui model satu siklus SPM-PT yang meliputi (1) penetapan standar, (2) pelaksanaan, (3) monitoring, (4) evaluasi diri, (5) audit mutu internal, (6) rumusan koreksi, dan (7) peningkatan mutu. Darmawan (2019) menyampaikan bahwa upaya keseriusan untuk meningkatkan mutu secara optimal telah dibuktikan oleh UM Metro dengan prestasinya dalam meraih sertifikat standar internasional ISO21001:2018 pertama untuk tingkat PTKI se-Indonesia. Prestasi ini merupakan capaian UM Metro karena adanya usaha dan komitmen bersama, mutu bukan hanya sekedar formalitas, namun wajib diimplementasikan pada aktivitas kerja sehari-hari. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sistem penjaminan mutu internal di UM Metro provinsi Lampung telah berjalan sesuai dengan siklus SPMI yaitu melalui langkah-langkah penetapan standar.

Dalam peningkatan mutu UM Metro juga perlu mendorong dosen untuk melanjutkan studi program doctoral serta memotivasi dan mengawal dosen yang sudah S3 untuk dapat menjadi guru besar/ profesor. UM Metro memiliki Doktor dan guru besar, tentu saja hal ini masih minim jika dibandingkan dengan jumlah dosen yang ada di UM Metro. Minimnya jumlah dosen yang bergelar Doktor dan Profesor karena memiliki beberapa kendala diantaranya terkendala biaya, adanya kendala tenaga dan waktu serta jarak, ada yang sudah berkeluarga. Dikti, pelaksanaan standar Dikti, evaluasi pelaksanaan standar Dikti, pengendalian pelaksanaan standar Dikti dan peningkatan standar Dikti. Namun demikian, pada proses perjalanannya masih diperlukan beberapa penyempurnaan agar sistem penjaminan mutu internal di UM Metro dapat berjalan dengan optimal.



Gambar 1. Model Penjaminan Mutu Lewis Elton (Elton, 1995b)

5. KESIMPULAN

Penetapan standar implementasi sistem penjaminan mutu internal (SPMI) di UM Metro meliputi visi, misi, peraturan akademik, kebijakan akademik dan manual mutu akademik, serta dokumen lainnya. Standar yang ditetapkan melibatkan tenaga ahli stakeholder internal dan eksternal merujuk pada undang-undang peraturan perguruan tinggi. Hal ini dilakukan untuk menjamin mutu perguruan tinggi, yang mencirikan nuansa keislaman yang berbeda dengan perguruan tinggi lain yaitu adanya unit Al Islam dan Kemuhammadiyah (AIK). Pelaksanaan standar pendidikan tinggi diawali dengan mensosialisasikan standar pendidikan tinggi oleh LPM dengan jajarannya yang melibatkan pemangku kepentingan. Caranya internalisasi budaya mutu, komitmen dukungan pimpinan yang mendukung SDM pelaksana SPMI. Evaluasi pelaksanaan standar pendidikan tinggi di UM Metro diterapkan dengan evaluasi audit mutu internal rutin mingguan sampai tahunan atau setahun sekali. Tim Monev oleh LPM dengan jajarannya serta para ahli, wakil rektor, kepala AIK dan bidang keuangan. Pengendalian standar pendidikan tinggi, hal ini dilakukan setelah monev memperoleh temuan, maka hasilnya dikoreksi yang sudah baik sesuai standar pendidikan tinggi diberikan reward yang belum sesuai dengan standar tersebut diberikan pembinaan rencana perbaikan dan pencegahan agar kedepan tidak terulang lagi. Peningkatan standar pendidikan tinggi dilakukan setelah tercapai program awalnya berupa penetapan, pelaksanaan, evaluasi, pengendalian kemudian peningkatan. Setelah memperhatikan ilmu dan teknologi, kebutuhan masyarakat, tuntutan para pemangku kepentingan. Rekomendasi dari peneliti selanjutnya agar Universitas Muhammadiyah Metro membuat kajian standar pendidikan tinggi yang terjadwal secara berkala tahunan oleh LPM seperti; mensosialisasikan, melaksanakan, mengevaluasi, mengendalikan dirasa mampu meningkatkan kinerja sifitas akademika. Memotifasi dengan fastabiqul khoirot (berlomba dalam kebaikan) baik secara individu, unit maupun lembaga. Yang berprestasi diberikan reward/penghargaan sedangkan yang belum prestasi diberikan pembinaan agar maju dan menjadi budaya mutu terimplementasikannya SPMI dengan baik. Universitas Muhammadiyah Metro seyogyanya meningkatkan kajian Al Islam dan Ke Muhammadiyah (AIK), karna terbukti efektif dengan kajian umum tersebut, yaitu setiap hari jumat pagi sebelum memulai aktifitas kuliah, sehingga terwujud ukuwah diantar pimpinan, karyawan dan dosen yang dapat meningkatkan mutu kualitas sumber daya manusia.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifudin, O. (2019). Manajemen Sistem Penjaminan Mutu Internal (Spmi) sebagai upaya meningkatkan mutu perguruan tinggi. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi Dan Akuntansi)*, 3(1), 161–167. <https://doi.org/10.31955/mea.vol3.iss1.pp161-169>
- Bendriyanti, R. P. (2019). “Manajemen Mutu Layanan Akademik Dalam Meningkatkan Kompetensi Lulusan Di Perguruan Tinggi Swasta di Provinsi Bengkulu.” *Jurnal TARBAWI*, 1(1).
- E.Mulyasa. (2016). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Bumi Aksara.
- Elton, L. (1995a). *University Teaching: A Professional Model for Quality*. In *Buckingham:Open University Press*.
- Elton, L. (1995b). *University Teaching: A Professional Model for Quality*. Open University Press.
- Ferils, M., & Syarifuddin. (2020). Implementasi sistem penjaminan mutu internal Universitas Gadjah Mada. *Competitiveness*, 9(3), 21–36.
- Kemenristekdikti. (2008). *Pedoman Sistem Penjaminan Mutu Internal Pendidikan Akademik - Pendidikan Vokasi - Pendidikan Profesi - Pendidikan Jarak Jauh*.
- Kementerian Riset, D. P. M. (2018). *Pedoman Sistem Penjaminan Mutu Internal*. Direktorat Penjaminan Mutu Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi.
- Koswara, D., & Hartini, N. (2018). *Bunga Rampai Administrasi Pendidikan Teori dan Praktik*. Alfa Beta.
- Margareta, R. T. E., Ismanto, B., & Sulasmono, B. S. (2018). Strategi Pemasaran Sekolah Dalam Peningkatan Minat Peserta Didik Berdasarkan Delta Model. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 5(1), 1–14. <https://doi.org/10.24246/j.jk.2018.v5.i1.p1-14>
- Mauliy, Y., & Gustini, N. (2019). Implementasi SPMI dalam meningkatkan mutu pendidikan dasar. *Jurnal Islamic Educational Management*, 4(2), 229–244. <http://journal.uinsgd.ac.id/index.php/isema>
- Mubarak, F. (2015). Faktor dan Indikator Mutu Pendidikan Islam. *Jurnal Management OfEducation*, 1(1). <https://doi.org/ISSN 977-24442404>.
- Mulyasa, E., & Aryani, W. D. (2022). Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal Di Era Merdeka Belajar. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(2), 933. <https://doi.org/10.37905/aksara.8.2.933-944.2022>
- Mutohar, P. M. (2019). “Formulasi Strategi Peningkatan Mutu Institut Agama Islam di Jawa Timur.” *Jurnal Al-Idarah: Manajemen Pendidikan Islam*, 4(2).
- Rohia. (2010). *Manajemen Sekolah*. PT Refika Adikarya.
- Sallis, E. (2014). *Total quality management in education: Third edition, Total QualityManagement in Education*.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.

B_A. 1. 2 IMPLEMENTASI SISTEM PENJAMINAN MUTU INTERNALDI.pdf

ORIGINALITY REPORT

99%
SIMILARITY INDEX

99%
INTERNET SOURCES

18%
PUBLICATIONS

19%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES



jurnal.staialhidayahbogor.ac.id
Internet Source

99%

Exclude quotes Off
Exclude bibliography Off

Exclude matches Off